

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>
Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

BERKARYA DENGAN EMPATI DAN MEMPERKUAT EKONOMI: PERAN MAHASISWA *SOCIOPRENEUR* DALAM MENCAPAI SDGs

Reza Henning Wijaya

Universitas Tidar

rezawijaya102@gmail.com

Abstract

SDG's is a sustainability development carried out by the United Nations (UN) as targets in 2030. This descriptive research aims to describe roles of sociopreneur students to achieve some targets from SDG's especially the targets at number one and eight. The method of this research is descriptive qualitative with library literature. The result this research show that students have a strategic role in achieving the targest of SDGs by becoming sociopreneurs to give contributes to society like job vacancies and also their contry to support economy development as well with their business activity.

Keywords: SDGs, Sociopreneur, Students.

Abstrak

SDGs merupakan pembangunan keberlanjutan yang diusung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai target pada tahun 2030. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa sosioprener untuk mencapai beberapa target dari SDGs khususnya pada target nomor satu dan delapan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis dalam mencapai target dari SDGs dengan menjadi sosioprener untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat

seperti kesempatan bekerja dan juga negara untuk mendukung pembangunan ekonomi dengan baik melalui aktivitas bisnis mereka.

Kata Kunci: SDGs, Sosiopreneur, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam potensi yang perlu dikelola dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Letak geografis Indonesia yang strategis yakni terletak di antara benua Asia dan Australia serta Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta memiliki keanekaragaman hayati tropis yang unik, masyarakat usia produktif yang memadai, dan budaya yang majemuk merupakan beberapa potensi yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang potensial. Menurut Yulianti (2016) Indonesia dikenal sbagai pelaut ulung yang sanggup mengarungi lautan lepas sebagai poros maritim dunia. Sayangnya, pengelolaan keberagaman potensi tersebut belum dikelola secara optimal sehingga belum terasakan manfaatnya secara luas.

Menurut Pramudyo (2015) sumber daya manusia menjadi titik kelemahan Indonesia untuk menghadapi masa yang akan datang sehingga diperlukannya pembenahan kualitas pendidikan, keterampilan, serta penguasaan bahasa asing guna menunjang kemakmuran sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia. Merujuk pada Ansori (2016) dan Efendi (2017) salah satu potensi yang belum dikelola optimal adalah angkatan kerja atau usia produktif. Terlebih dinamika usia produktif yang akan atau sedang menghadapi tantangan menuju bonus demografi berupa pengangguran (Maryati, 2015).

Pada era globalisasi semua negara tidak terkecuali Indonesia akan berdampak pada kondisi negara itu sendiri, menurut Lini dan Sasana (2019) Indonesia merupakan negara di ASEAN yang memiliki tingkat

globalisasi politik tertinggi sehingga yang memengaruhi tingkat pengangguran. Kondisi tersebut tentu menjadi perhatian khusus untuk segera terselesaikan. Keterbatasan peluang kerja pada sektor formal selalu dituding sebagai penyebab tingginya angka pengangguran itu sendiri. Namun kenyataannya kemajuan perekonomian suatu bangsa justru lebih banyak ditunjang oleh kontribusi sektor informal, salah satunya ialah wirausaha.

Saat ini, terdapat suatu kelompok yang berpotensi untuk mengembangkan sektor wirausaha yakni mahasiswa. Menurut Atmaja dan Margunani (2016) mahasiswa mampu diajak dan diarahkan agar dapat menumbuhkan jiwa-jiwa *enterpreneur*. Hal tersebut dapat berupa pendidikan formal yang diterapkan pada kurikulum yang diajarkan dan mempraktikannya secara langsung. Sehingga, aktivitas wirausaha mahasiswa tidak sekedar mengenai konsep teoritis tentang berwirausaha saja (Atmaja dan Margunani, 2016). Siswoyo (2007) dalam Papilaya dan Huilsean (2016) mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun, kelompok mahasiswa memiliki potensi energi dan kreativitas yang sangat berguna untuk perencanaan bisnis.

Menurut Andrie (2019) ketertarikan mahasiswa pada bidang wirausaha bisa diarahkan agar tidak sekedar menambah uang saku, tetapi juga berpotensi membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya. Kepedulian kepada masyarakat merupakan kepekaan penting yang harus dimiliki mahasiswa karena manusia pada tahap ini membutuhkan pemantapan pendirian dalam hidupnya (Cahyaningrum dan Sudaryanti, 2017). Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk mengelaborasi gagasan mahasiswa wirausaha dan sasaran SDGs nomor 1 dan 8 untuk

ikut serta dalam menangani kemiskinan dan/ atau pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan, dan penghidupan yang layak bagi masyarakat, serta diikuti pertumbuhan ekonomi nasional. Konsep yang akan dipaparkan adalah pengembangan *sociopreneur* sebagai sarana memanusiakan masyarakat marjinal.

Sociopreneur

Sumardi (2007) dalam Rosmiati dan Junias (2015) menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan merupakan seorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan. Memanfaatkan sumber daya yang diperlukan menjadi *entrepreneur* bagi mahasiswa perlu ditanamkan sedini mungkin untuk menunjang karirnya di masa mendatang. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa yang dapat atau mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*), maka perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha secara mandiri. Minat, pengetahuan, dan motivasi mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha dan lapangan pekerjaan baru di masa mendatang yang akan menjadikannya bukan hanya seorang wirausaha saja, namun sekaligus wirausaha sosial atau *social entrepreneur*.

Sociopreneur adalah seseorang yang memiliki jiwa sosial dengan kreativitasnya menciptakan sebuah usaha yang melibatkan orang lain untuk membuat suatu usaha yang dapat menghasilkan manfaat dan kebaikan bagi yang lain bukan hanya keuntungan pribadi (Widiawati, 2019). *Social entrepreneurship* secara mencolok terpisah dari berbagai jenis jalur kewirausahaan saat ini karena proposi nilainya dan kenyataan bahwa ia memberikan uang untuk hati dan tujuan sosial yang mulia

(Gandhi dan Raina, 2018). Diharapkan dengan banyaknya sociopreneur di Indonesia kelak bisa mewujudkan salah satu dari tujuan SDGs yakni tujuan ke 1 dan 8, sehingga hal ini akan memberi kontribusi besar bagi negeri ini.

Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan beberapa tujuan yang akan menjadi sebuah acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia (Wahyuningsih, 2018). Konsep SDGs melanjutkan konsep pembangunan *Milenium Development Goals* (MDGs) yang dimana konsep itu sudah berakhir pada tahun 2015. Dua dari ke-17 tujuan SDGs pada penelitian ini adalah *No Poverty* dan *Decent Work and Economy Growth* diharapkan mahasiswa dapat berperan aktif untuk mencapai tujuan tersebut. Sebab *no poverty* diartikan sebagai keadaan dimana suatu negara tanpa adanya kemiskinan (pemertaan ekonomi) dan *Decent Work and Economy Growth* ialah hal yang mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, lapangan kerja yang produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan dan mengeksplor fenomena yang tidak bisa diterjemahkan ke dalam angka-angka (kuantitatif). Menurut Sugiyono (2012) penelitian kualitatif merupakan metode yang dilandasi pada ilmu filsafat postpositivisme untuk digunakan ke dalam objek alamiah dan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sumber penelitian ini ialah data-data skunder yang bersumber pada studi pustaka, literatur, dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan topik atau penelitian yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini, Indonesia memiliki jumlah wirausaha yang mencapai angka sekitar 3-4% dari total penduduk. Beberapa Negara anggota di ASEAN, telah memiliki wirausahawan dengan kisaran 7-8% yang membuat Indonesia cukup tertinggal dalam hal presentase jumlah wirausahawan dari negara-negara lainnya di ASEAN seperti Malaysia, Singapur, dan Thailand. Merujuk pada persoalan bonus demografi di Indonesia dapat berdampak positif apabila dikelola dengan baik dan menjadi ancaman bilamana tidak terorganisir dengan efektif yang dapat menyebabkan meningkatkan angka pengangguran di Indonesia. Tingginya angka pengangguran dapat terjadi karena meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja baik sektor formal dan informal.

Sebagai mahasiswa yang memiliki pedoman pengabdian masyarakat yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sepatutnya dimaknai secara mendalam sehingga menghasilkan sebuah solusi atas permasalahan yang terjadi. Selain Tri Dharma perguruan tinggi, terdapat poin peran mahasiswa sebagai *agen of changes*, agar mahasiswa dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagai *sociopreneur* harus memiliki tiga bekal kemampuan dasar, yaitu ide, personal, dan institusional. Hal ini menjadi modal utama untuk wirausahawan sosial agar mampu untuk mendapatkan keuntungan atas kegiatan bisnis yang lakukan serta menyerap tenaga kerja untuk diberikan pekerjaan yang layak sekaligus membantu untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran melalui usaha yang dikerjakannya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa saat membuat suatu usaha terletak pada membangun suatu program bisnis untuk pemberdayaan masyarakat seperti menciptakan suatu barang yang bernilai

ekonomi tinggi salah satu contohnya ialah misalnya minyak atsiri yang berbahan dasar daun cengkeh yang berguguran. Seperti yang disampaikan oleh Khafidz Nasrullah, S.T (2019) dalam sebuah seminar yang bertemakan *Fintech and E-Commerce* untuk mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, selaku pendiri *Nares Essential Oils* untuk mengolah minyak esensial atau atsiri terbilang tidak terlalu rumit mahasiswa hanya membutuhkan waktu untuk mengetahui bagaimana cara mengolahnya dan mengelolanya. Senada dengan peluang yang ada mengenai minyak atsiri tersebut Indonesia baru mampu memproduksi sebesar 20% dari sebesar sebanyak 2.000 Ton di dunia. Sebagai mahasiswa yang telah dibekali ilmu baik *softskill* dan *hardskill* dapat berkontribusi mewujudkan dua tujuan dari SDGs (*no poverty, decent work and economy growth*) dengan cara mengabdikan dirinya sebagai *sociopreneur*.

Menjadi seorang wirausahawan yang juga bergerak di bidang sosial akan memberikan sumbangsih kepada masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Sehingga, dengan mereka membuka lapangan pekerjaan yang layak berarti mereka telah turut serta dalam pencapaian SDGs di Indonesia. Lapangan pekerjaan itu bisa berupa pemberdayaan orang-orang disabilitas, janda-janda tidak mampu, dan anak-anak putus sekolah agar mereka tetap mampu bertahan hidup dengan usahanya sendiri. Setelah mereka berkontribusi untuk masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan juga mengurangi kemiskinan di Indonesia para *sociopreneur* juga dapat berkontribusi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena tercatat pada tahun 2018 PDB (Produk Domestik Bruto) penyumbang terbesar untuk pendapatan negara ialah bidang wirausaha UMKM (Unit Mikro Kecil Menengah) lebih dari 55%. Hal ini sangat berarti bagi negeri ini dari

sosok mahasiswa akan menjadi orang yang besar membantu/ dan atau mengabdikan kepada masyarakat serta membantu pertumbuhan ekonomi negara. Seharusnya pemerintahpun tidak tutup mata atas potensi yang ada pada mahasiswa pemerintah diharapkan seperti memberi dukungan dalam bentuk program-program hibah dana usaha untuk mahasiswa *sociopreneur*.

SIMPULAN

Sociopreneur adalah seseorang yang memiliki jiwa sosial dengan kreativitasnya menciptakan sebuah usaha yang melibatkan orang lain untuk membuat suatu usaha yang dapat menghasilkan manfaat dan kebaikan bagi yang lain bukan hanya keuntungan pribadi. Sosok mahasiswa dapat mewujudkan dua dari tujuh belas tujuan SDG's dengan mengabdikan dirinya sebagai *sociopreneur*. Untuk menjadi sociopreneur, mahasiswa harus memiliki tiga bekal kemampuan dasar, yaitu ide, personal, dan institusional. Dengan demikian, permasalahan Indonesia seperti kemiskinan dan pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kelayakan kerja bisa teratasi.

Daftar Pustaka

- Ansori, A. H. (2016). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *QATHRUNÂ*, 2(02), 19-56.
- Atmaja, A. T., & Margunani, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774-774.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.

- Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Khazanah Pendidikan*, 10(2).
- Gandhi, T., & Raina, R. (2018). Social entrepreneurship: the need, relevance, facets and constraints. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8(1), 9.
- Lini, Z. Z., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Tingkat Globalisasi Terhadap Pengangguran di ASEAN. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 13-26.
- Maryati, S. (2015). Dinamika pengangguran terdidik: tantangan menuju bonus demografi di Indonesia. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2), 124-136.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56-63.
- Pramudyo, A. (2014). Mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean tahun 2015. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(2).
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 21-30.
- Salhuteru, A. C. (2019). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMBUKUAN SEDERHANA DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN UMAT JEMAAT GPM HALONG. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK*, 2(1), 46-51.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, W. (2018). Millenium Developpment Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(3), 390-399.
- Widiawati, K. (2019). Penerapan Digital Marketing Sebagai Pendukung Sociopreneur Teh Bunga Telang (Butterfly Pea Tea). *Jurnal Administrasi Kantor*, 7(2), 215-224.
- Yuliati, Y. (2016). Kejayaan Indonesia sebagai negara maritim (jalesveva jayamahe). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 27(2).